

Bali

Masukan kebijakan pengelolaan lingkungan kepada Kabinet Indonesia Bersatu

The Nature Conservancy, bersama dengan berbagai organisasi lain seperti WWF Indonesia, NRM-III, Kehati, Jatam, Pokja PA-PSDA, Walhi dan ICEL, diminta oleh Kabinet Indonesia Bersatu untuk memberikan masukan tentang pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia. TNC dan WWF mendapat tugas khusus untuk memformulasi memorandum kepada Presiden Republik Indonesia mengenai kebutuhan kebijakan untuk memperbaiki pengelolaan perikanan laut di Indonesia. Rekomendasi yang diajukan, antara lain, mencakup: 1) Membangun jaringan kawasan perlindungan laut 2) Menurunkan kapasitas armada perikanan 3) Menggeser kebijakan dari pendekatan tangkapan maksimum berimbang lestari menjadi pendekatan berbasis ekosistem; 4) Mengalihkan bantuan dana perikanan dari ekspansi produksi kepada peningkatan upaya perlindungan.

Bali

Environmental management policy advice to new Presidential Cabinet

The Nature Conservancy, along with other organizations such as WWF Indonesia, NRM-III, Kehati, Jatam, Pokja PA-PSDA, Walhi, and ICEL, has been invited by the new presidential cabinet to provide input on environmental management in Indonesia. TNC and WWF were given the special task of formulating a memorandum to the President of the Republic of Indonesia, on policy needs to improve marine fisheries management. Our recommendations cover, amongst others: 1) Establish marine protected area network; 2) Reduce fishing capacity; 3) Change from the maximum sustainable yield approach and to an ecosystem-based approach in formulating policy on marine fisheries; 4) Redirect government financial support for fisheries from expanding production to increasing protection.

Daftar isi / Content

[Bali](#)

[Komodo](#)

[Wakatobi](#)

[Raja Ampat](#)

[Derawan](#)

[Staff splash!](#)

Dewan Asia-Pasifik TNC kunjungi Komodo

Para anggota Dewan Asia-Pasifik TNC belum lama ini mengunjungi Komodo. Dewan ini berperan memberikan saran kepada program TNC Asia-Pasifik



Kawasan Warisan Dunia tersebut.

mengenai strategi, kemitraan dan proyek. Mereka sangat terkesan dengan kegiatan konservasi yang kita laksanakan bersama Balai Taman Nasional Komodo. Salah satu pimpinan Dewan Asia-Pasifik, Hank Paulson, mengatakan bahwa pengalaman selamanya di TNK merupakan salah satu yang terbaik yang pernah ia alami. Sementara itu, Shirley Young mengatakan bahwa kunjungan ini membuatnya semakin menghargai upaya kita melindungi

SEACMPA melaksanakan lima pelatihan KPL

SEACMPA kembali melaksanakan pelatihan Kawasan Perlindungan Laut, kali ini di Derawan, Bali dan Komodo.



langsung terumbu karang, ikan dan seagrass.

Peserta pelatihan berasal dari LSM lokal/ nasional, dosen, mahasiswa, masyarakat lokal, BKSDA, Dinas Perikanan dan Kelautan, Balai Taman Nasional Komodo. Training dilaksanakan selama enam hari yang terdiri dari materi kelas, diskusi, simulasi, pemutaran video. Khusus pelatihan di Bali, peserta mendapatkan sesi snorkeling di pantai Sanur untuk melihat secara

TNC's Asia-Pacific Council visits Komodo

Members of TNC's Asia-Pacific Council (APC) recently visited Komodo. This council advises on strategies, partnerships and projects



for our program in Asia-Pacific. The members were impressed with our conservation activities working in close cooperation with the Komodo National Park Authority. The co-chair of APC, Hank Paulson, enthused that his diving experiences in Komodo were some of the best he had ever had. Shirley Young

said that visiting the Park has made her more appreciative of the work TNC does in protecting this World Heritage Site.

SEACMPA conducted five MPA Trainings

SEACMPA conducted five MPA trainings, this time in Derawan, Bali and Komodo. Participants included representatives from local and



national NGOs, academia, university students, local communities, fisheries and marine offices, natural resources conservation agencies, and Komodo National Park Authority. The six-day trainings consisted of presentations,

discussions, simulations, and video showings. The training in Bali included a snorkeling session in Sanur, enabling participants to take a first-hand look at coral reefs, fishes and seagrass.

Komite Nasional Konservasi Laut

Komite Nasional Konservasi Laut telah menandatangani kerangka acuan bagi komite tersebut, di mana anggota komite sepakat untuk berbagi visi, misi dan lingkup kerja. Komite Nasional terdiri dari pemerintah pusat, LSM Indonesia dan internasional, dan lembaga penelitian, termasuk Departemen Kehutanan, Departemen Kelautan dan Perikanan, Kementerian Negara Lingkungan Hidup, TNC, WWF, Kehati, LIPI, CRMPII, Conservation International dan NRM. Hal ini merupakan perkembangan yang signifikan dalam memulai aksi nyata bersama dalam pengelolaan sumberdaya laut secara berkelanjutan.

Komodo

Ikan hiu terlihat lagi di Taman Nasional Komodo

Untuk pertama kali setelah beberapa tahun terakhir kemunculannya, paus-hiu dan jenis paus kecil (kemungkinan paus pygmy Bryde) terlihat kembali di teluk Loh Liang, Taman Nasional Komodo.

Kampanye Pride RARE

Kampanye RARE dalam rangka mendukung upaya pelestarian Taman Nasional Komodo (TNK) diisi dengan berbagai macam kegiatan yang menarik yang intinya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya TNK bagi kehidupan mereka. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan antara lain: outreach kepada para nelayan dan pedagang ikan; survei sekolah; kunjungan ke sekolah-sekolah; penyebaran poster, stiker dan pin; penyebaran booklet kelautan dan lembar fakta; RRI Makasar menyiarkan lagu yang khusus diciptakan dan mengandung pesan-pesan konservasi; pembuatan modul untuk lokakarya bagi guru sekolah; outreach kepada ibu-ibu rumah tangga; pemasangan billboard di Seraya Besar; serta pementasan panggung boneka dengan karakter seekor pari manta bernama Molas. Aktivitas kampanye ini merupakan kerjasama antara TNC, Balai Taman Nasional Komodo dan RARE yang dikoordinasikan oleh Hesti Widodo dari Komodo Field Office.

The National Committee on Marine Conservation

The National Committee on Marine Conservation has signed off on the committee's Terms of Reference, whereby committee members have agreed on a shared vision, mission and scope of work. The National Committee comprises of government ministries, Indonesian and international NGOs, as well as research institutes, including the Ministry of Forestry, Ministry of Marine Affairs and Fisheries, Ministry for the Environment, TNC, WWF, Kehati, LIPI, CRMPII, Conservation International and NRM. This is an important milestone signifying the beginning of a concerted effort in sustainable use of marine resources.

Komodo

Shark sightings at Komodo National Park

For the first time since many years, whale sharks and a small whale species (probably a pygmy Bryde's whale) were again sighted in Loh Liang Bay, Komodo National Park.

RARE Pride Campaign

The RARE Pride Campaign, in support of conservation in Komodo National Park (KNP), covers a wide range of activities that enhances the people's awareness and knowledge on the importance of KNP.



Some of the activities were: outreach to fishers and fish traders; school surveys and school visit; distribution of posters, stickers, pins, booklets on marine life and fact sheets; RRI Makasar radio station airs specially-composed popular songs on conservation; formulating

modules for teachers' workshop; setting up billboards at Seraya Besar; and orchestrating a puppet show on Molas-The Manta Ray Show. This campaign is a cooperation between TNC, KNP Authority and RARE, coordinated by Hesti Widodo from the Komodo Field Office.

Wakatobi

Lokakarya pelatihan komunikasi dengan para pemangku kepentingan di Wakatobi



Lokakarya pelatihan komunikasi selama tiga hari diikuti oleh anggota Taman Nasional Kepulauan Wakatobi (TNKW), masyarakat nelayan, guru, LSM lokal dan media. Pelatihan mencakup presentasi mengenai TNKW, fungsi KPL serta isu-isu konservasi. Para peserta memperoleh pelatihan mengenai cara membuat pesan-pesan soal konservasi dan teknik menulis

artikel singkat dan sederhana mengenai konservasi.

Kantor lapangan Wakatobi pindah ke Wanci

Kantor bersama TNC dan WWF telah pindah dari Bau-Bau ke Wanci di pulau Wangi-Wangi, ibukota kabupaten baru Wakatobi. Perpindahan ini tidak saja mempermudah koordinasi dengan pemerintah kabupaten, tetapi juga membawa kita semakin dekat dengan masyarakat dan memperkuat efektivitas dalam menjalankan operasional harian.

Lokakarya desa

Tim outreach dan staf Taman Nasional Kepulauan Wakatobi (TNKW) telah memfasilitasi dua workshop skala desa di Tomia dan Binongko, untuk mengidentifikasi pola pemanfaatan sumberdaya, mengetahui persepsi masyarakat terhadap TNKW dan upaya mereka dalam perikanan yang berkelanjutan. Total peserta yang terlibat 160 orang, sebagian besar adalah nelayan. Beberapa isu menarik sempat diangkat seperti memberikan dukungan yang kuat bagi BTNKW dan pemerintah lokal dalam kegiatan patroli untuk menghentikan penangkapan ikan dengan cara merusak lingkungan dengan menggunakan bom dan sianida. Masyarakat setempat juga protes soal banyaknya nelayan dari luar Wakatobi yang masuk ke dalam kawasan dengan menggunakan alat tangkap yang lebih baik. Keadaan ini membuat mereka merasa lebih tidak berdaya dalam melindungi mata pencaharian mereka, dan menghimbau kepada BTNKW dan Pemkab untuk segera mengambil tindakan untuk menangani masalah ini.

Wakatobi

Communications training workshop with Wakatobi stakeholders

A three-day communications training workshop was held for Wakatobi stakeholders, participated by representatives from the Wakatobi Marine National Park, fishing communities, school teachers, local NGOs and the media. The participants were given brief explanations on the goals of the Park, MPAs and conservation issues, and were trained in forming key messages and techniques for writing short, reader-friendly articles on conservation issues.

Field Office relocates to Wanci

The joint office of TNC and WWF has moved from Bau-Bau to Wanci on the island of Wangi Wangi, the capital of the new Wakatobi district. This relocation will not only foster closer coordination with the district government, but will also bring us closer to the communities and enhance our effectiveness in daily operations.

Village workshops

The outreach team and members of the Wakatobi Marine National Park (WMNP) facilitated two village workshops in Tomia and Binongko, to identify patterns of resource utilization, to know the communities' perception on the Park and their efforts for sustainable fisheries. A total of 160 people, the majority being fishers, participated. A number of interesting issues were raised such as the strong support to WMNP and local government in patrolling the park to stop destructive fishing practices using bombs and cyanide. The local community also complained of the increasing number of fishers from outside Wakatobi who uses better fishing gears, while local fishers only use traditional and very simple ones. This situation has made the local fishers feel more powerless in safeguarding their livelihoods in their own backyards, and called on WMNP and Wakatobi district government to immediately take action in resolving this problem.

Raja Ampat

Masyarakat Kawei undang TNC bentuk KPL di Waigeo, Raja Ampat

Tim Raja Ampat telah menyelesaikan survei di 11 desa di Waigeo utara dan barat laut untuk memperoleh informasi mengenai pola pemanfaatan sumber daya alam serta ancaman-ancaman yang ditemui di daerah tersebut. Saat survei, masyarakat Kawei mengundang TNC untuk membentuk KPL di daerah pulau-pulau Wayag, Sayang dan Ayi. Sayang dan Ayi merupakan daerah yang sangat populer bagi perburuan penyu laut, yang digunakan dalam upacara-



upacara adat dan pernikahan. Bagi masyarakat setempat, mengkonsumsi daging penyu dianggap meningkatkan status sosial mereka.

Derawan

Kabupaten Berau bentuk Tim Pengarah Pesisir dan Laut

Bupati Berau telah mengeluarkan SK pembentukan Tim Pengarah Pesisir dan Laut Berau. Pada pertemuan pertamanya, tim telah merinci kegiatan tim tersebut, dan para anggota juga mengusulkan kemungkinan perolehan pendanaan konservasi dari anggaran pemerintah kabupaten. Program Bersama Derawan antara TNC, WWF dan Mitra Pesisir juga telah mengadakan lokakarya dua-hari tentang pengawasan untuk konservasi penyu dan pembentukan KPL di Derawan. Sekitar 45 peserta dari lembaga-lembaga lokal dan propinsi turut serta dalam lokakarya, yang mana mereka mencapai kesepakatan untuk memperluas daerah pemantauan dan pengawasan ke dalam empat kecamatan.

Raja Ampat

The Kawei people invites TNC to establish MPAs in Waigeo, Raja Ampat

The Raja Ampat team has completed an 11-village survey in the northern and northwestern parts of Waigeo to gather information on



resource use patterns and threats. During the survey, the indigenous people of Kawei urged TNC to establish MPAs in the areas of Wayag, Sayang and Ayi islands. Sayang and Wayag islands are popular hunting grounds for sea turtles, used for traditional ceremonies and marriages.

Consuming turtle meat increases a clan's privilege and social status.

Derawan

Berau District forms Steering Committee for Berau Coastal and Marine

The head of the Berau District has issued a decree forming the Steering Team for Berau Coastal and Marine. At the Steering Committee's first monthly meeting, detailed activities for the committee have been drafted, and members also proposed the possibility of obtaining conservation funding from the local government budget. The Derawan Joint Program between TNC, WWF and Mitra Pesisir also conducted a two-day workshop on surveillance for turtle conservation and initiation of Derawan Islands MPAs, attended by 45 participants from provincial and local institutions. An agreement has been reached to broaden the area of monitoring and surveillance into four sub-districts.

Staf Splash!

- Mirza Pedju, Monitoring and Surveillance Coordinator di Wakatobi, kini bertugas sebagai SEACMPA Liaison di kantor Indonesia Program, Jakarta.
- Wiwin Joko Winarbo bergabung dengan Wakatobi Field Office sebagai Office Coordinator.
- Anton Suebu telah bergabung dengan SEACMPA sebagai Marine Portfolio Manager untuk wilayah Papua.
- Anggota keluarga Kadek Wirawan, Community Organizer dari Derawan Field Office, bertambah satu lagi bulan ini: anak ke-4 (putra ke-3), Kadek Narendra.

Staff Splash!

- Mirza Pedju, Monitoring and Surveillance Coordinator from Wakatobi, is now SEACMPA Liaison at the Indonesia Program office in Jakarta.
- Wiwin Joko Winarbo has joined as the Office Coordinator with the Wakatobi Field Office.
- Anton Suebu has joined as the Marine Portfolio Manager for Papua.
- Kadek Wirawan family, Community Organizer from the Derawan Field Office, has welcomed his fourth child and third son, Kadek Narendra.

SEACMPA splash! adalah newsletter elektronik yang diterbitkan dua bulan sekali dan bertujuan menyampaikan berbagai aktivitas di kantor SEACMPA Bali dan semua kantor lapangan (Komodo, Wakatobi, Raja Ampat dan Derawan). Isi dari newsletter ini merupakan kontribusi dari tiap-tiap kantor lapangan. Komentar, saran dan kontribusi dapat dialamatkan ke: Tri Soekirman (tsoekirman@tnc.org) dan Marthen Welly (mwelly@tnc.org).

SEACMPA splash! is a bi-monthly e-newsletter aimed to inform the various activities in SEACMPA Bali office and field offices (Komodo, Wakatobi, Raja Ampat and Derawan). Its contents are contributed from field offices. Comments and contributions can be sent to: Tri Soekirman (tsoekirman@tnc.org) and Marthen Welly (mwelly@tnc.org).